

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Komponennya mencakup pemilihan dan perancangan desain penelitian yang tepat, identifikasi sumber data yang relevan, teknik pengumpulan data yang sistematis, instrumen penelitian yang digunakan untuk memfasilitasi analisis mendalam, serta proses analisis data yang teliti dan terinci.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci berbagai jenis proses dalam struktur transitivitas bahasa Sunda. Stake (1994), mengacu pada Smith, menggambarkan kasus (case) sebagai “bounded system” yang artinya sebuah sistem tidak bisa dipahami sepenuhnya tanpa melihat hubungan dengan kasus lainnya. Studi ini berfokus pada analisis mendalam terhadap empat teks terpilih, yang dipilih karena relevansinya dalam menunjukkan variasi dan keunikan jenis-jenis proses dalam sistem transitivitas dalam bahasa Sunda pada teks laporan.

Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini berupaya menyajikan deskripsi mengenai bagaimana berbagai jenis proses dalam struktur transitivitas tersebut berfungsi dan berperan dalam membentuk makna eksperiensial dalam teks-teks tersebut. Meskipun jumlah teks ini empat teks, penelitian ini memungkinkan eksplorasi yang intensif terhadap fenomena jenis proses dalam sistem transitivitas yang terjadi, dengan fokus pada bagaimana struktur transitivitas ini digunakan dalam situasi dan kondisi yang spesifik.

Dengan menekankan pada analisis yang mendalam dan terperinci, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang penggunaan bahasa Sunda dari sudut sistem transitivitas dalam membentuk makna

eksperiensial. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang menitikberatkan pada sistem transitivitas.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data dari teks laporan berbahasa Sunda yang dipublikasikan dalam majalah Mangle pada tahun 2019. Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti melakukan penelusuran mendalam terhadap majalah tersebut. Pada tahap awal, peneliti memilih berbagai rubrik yang tersedia, dan akhirnya memfokuskan perhatian pada rubrik ‘Lawang Saketeng’. Rubrik ini dipilih karena variasi topik yang menarik dan relevan dengan tujuan penelitian. Dari rubrik tersebut, empat teks dipilih untuk dianalisis lebih lanjut oleh peneliti. Pemilihan teks ini didasarkan pada letak relevansinya terhadap penelitian, terutama dalam mengeksplorasi sistem transitivitas bahasa Sunda melalui pendekatan linguistik sistemik fungsional (LSF). Teks terpilih mengandung berbagai unsur linguistik yang menarik untuk dianalisis berdasarkan konteks proses pada sistem transitivitas.

Adapun alasan peneliti memilih majalah Mangle sebagai sumber data utama adalah karena konsistensinya dalam menyajikan informasi berbahasa Sunda secara mendalam dan terus-menerus. Majalah Mangle ini dikenal secara luas di kalangan pembaca bahasa Sunda karena artikelnya yang informatif dan berbobot. Selain itu, majalah ini mempunyai variasi topik yang menarik bagi pembaca. Dengan reputasinya yang baik dalam melestarikan dan mempromosikan bahasa Sunda, majalah Mangle dianggap sebagai sumber data yang tepat dan representatif untuk mendukung penelitian tentang sistem transitivitas bahasa Sunda ini. Selain itu, pemilihan data yang berupa tulisan dari Mangle edisi 2019 ini didasarkan pada aksesibilitas dan keandalan data tertulis yang relatif lebih mudah untuk dianalisis secara mendetil. Meskipun data lisan dapat memberikan variasi dan kekayaan yang lebih dalam, pengumpulan dan transkripsinya memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih besar, yang saat ini belum dapat dipenuhi dalam kerangka penelitian ini. Oleh karena itu, penggunaan data tulis dari Mangle 2019 merupakan pilihan yang paling praktis dan efisien untuk mencapai tujuan penelitian ini.

Melalui analisis terhadap teks terpilih dari rubrik ‘Lawang Saketeng’, peneliti berharap dapat mengidentifikasi jenis-jenis proses dalam sistem

transitivitas dalam bahasa Sunda dan menjelaskan bagaimana bahasa ini digunakan untuk mengonstruksi makna eskperiensial serta menyampaikan pesan kepada pembacanya. Meskipun empat teks yang dianalisis, hasilnya diharapkan tetap memberikan wawasan yang berharga terkait jenis-jenis proses dalam transitivitas dalam teks laporan berbahasa Sunda dan bagaimana proses tersebut dapat membentuk makna eksperiensial. Analisis ini mungkin tidak sepenuhnya mendalam, tetapi relevan karena sesuai dengan struktur skema teks laporan, di mana proses tertentu mungkin lebih dominan, misalnya proses relasional dalam konteks penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang konfigurasi struktur dan fungsi bahasa Sunda dalam konteks linguistik sistemik fungsional (LSF). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya pemahaman mengenai konfigurasi makna eksperiensial dan menjadi kontribusi berharga bagi literatur bahasa-bahasa daerah di Indonesia.

3.3 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur dengan tujuan memperoleh data yang akurat dan relevan bagi analisis sistem transitivitas dalam teks laporan berbahasa Sunda. Data yang digunakan terdiri dari teks-teks yang diambil dari rubrik “Lawang Saketeng” dalam majalah berbahasa Sunda *Mangle* edisi tahun 2019. Tahap awal pengumpulan data dimulai dengan pencarian sumber teks dalam bentuk cetak, yang diperoleh melalui pembelian langsung dari agen penjual majalah di daerah Karawang. Setelah majalah diperoleh, dilakukan seleksi teks-teks laporan yang memenuhi kriteria sebagai bahan analisis, dengan fokus pada pemilihan teks yang mencerminkan karakteristik teks laporan dalam bahasa Sunda, tanpa mempertimbangkan tema spesifik dari teks tersebut.

Setelah proses seleksi selesai, empat teks laporan yang dianggap paling representatif dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Pemilihan teks ini didasarkan pada pertimbangan bahwa teks-teks tersebut mencakup beragam jenis proses dalam sistem transitivitas yang cukup memadai untuk dianalisis dalam kerangka LSF. Jenis-jenis proses yang terkandung dalam teks-teks ini dipandang mampu mewakili berbagai struktur klausa dan penggunaan partisipan yang lazim ditemukan dalam teks berbahasa Sunda.

Langkah selanjutnya dalam pengumpulan data adalah transkripsi teks-teks terpilih dengan mengetik ulang seluruh teks ke dalam format Microsoft Word. Langkah ini dilakukan untuk memfasilitasi proses pengkodean setiap jenis proses yang berbeda dalam klausa bahasa Sunda, sehingga perbedaan jenis proses dapat diidentifikasi dan dianalisis dengan lebih jelas dan terperinci. Prosedur pengumpulan data ini dirancang untuk membangun fondasi yang kuat bagi tahap analisis berikutnya, yaitu deskripsi jenis-jenis proses dalam sistem transitivitas pada teks laporan berbahasa Sunda serta analisis bagaimana berbagai jenis proses dalam sistem transitivitas tersebut berperan dalam membentuk makna eksperiensial dalam teks yang dianalisis.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang mengkaji jenis-jenis proses dalam sistem transitivitas teks laporan berbahasa Sunda, fokus utama adalah menganalisis peran setiap proses dalam pembentukan makna eksperiensial dalam teks tersebut. Dengan menerapkan kerangka teoritis linguistik sistemik fungsional. Dalam instrumen ini peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasi berbagai jenis proses, seperti material, mental, relasional, perilaku, verbal, dan eksistensial yang terkandung dalam setiap klausa teks. Instrumen utama yang digunakan adalah tabel pengkodean, yang dirancang secara sistematis untuk mengorganisir klausa berdasarkan jenis proses yang teridentifikasi, dengan menggunakan notasi khusus seperti “T1-M1” untuk memudahkan pelacakan dan analisis data.

Untuk memastikan konsistensi dalam pengkodean, peneliti telah mengembangkan pengkodean manual yang memuat definisi, aturan, dan contoh pengkodean untuk setiap jenis proses. Dengan memanfaatkan instrumen-instrumen ini, penelitian ini menyajikan analisis komprehensif mengenai kontribusi jenis-jenis proses dalam sistem transitivitas terhadap pembentukan makna eksperiensial dalam teks laporan berbahasa Sunda, sekaligus memperkaya pemahaman tentang struktur dan fungsi bahasa Sunda dalam konteks linguistik fungsional.

3.5 Analisis Data

Tahapan analisis data dimulai dengan mengidentifikasi jenis-jenis proses dalam klausa bahasa Sunda yang diambil dari rubrik “Lawang Saketeng” di majalah Mangle. Fokus utama dalam analisis ini adalah mengevaluasi jenis-jenis proses

dalam sistem transitivitas, yang mencakup proses material, mental, relasional, perilaku, verbal, dan eksistensial. Proses identifikasi dilakukan melalui analisis mendalam terhadap struktur klausa serta konteks penggunaannya dalam teks, dengan tujuan memastikan representativitas data yang dianalisis.

Selain melakukan identifikasi jenis proses, dilakukan pula deskripsi yang intensif terhadap peran partisipan yang terlibat dalam setiap proses yang diidentifikasi, termasuk karakteristik partisipan seperti aktor atau penerima dalam konteks klausa bahasa Sunda. Sirkumstansi yang menyertai klausa tersebut diuraikan secara komprehensif untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana konteks memengaruhi makna transitivitas. Ilustrasi representatif dari proses transitivitas, partisipan, dan sirkumstansi disajikan dalam bentuk terjemahan dari klausa bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia, dengan tujuan memfasilitasi pemahaman yang lebih terperinci bagi pembaca yang tidak menguasai bahasa Sunda.

Tahapan selanjutnya melibatkan interpretasi hasil analisis ini dalam kaitannya dengan makna eksperiensial yang terwujud dalam klausa bahasa Sunda, dengan mengaitkannya pada konsep-konsep dalam linguistik sistemik fungsional. Penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana berbagai jenis proses dalam sistem transitivitas digunakan untuk menggambarkan tindakan, pemikiran, komunikasi, dan hubungan dalam bahasa Sunda. Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan, misalnya, bagaimana proses material lebih sering digunakan dalam konteks aktivitas fisik, sedangkan proses mental lebih lazim digunakan untuk menggambarkan pemikiran atau perasaan. Selain itu, pengamatan dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam penggunaan proses transitivitas yang mungkin mencerminkan nilai-nilai budaya Sunda, seperti norma sosial dan praktik sehari-hari.

Langkah akhir dalam analisis data ini adalah mengidentifikasi pola-pola atau kecenderungan yang muncul dalam penggunaan transitivitas dalam bahasa Sunda. Data klausa dari rubrik “Lawang Saketeng” dipetakan untuk mengungkap pola-pola tersebut, yang diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai karakteristik sistem transitivitas dalam bahasa Sunda. Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah mengidentifikasi pola-pola atau kecenderungan yang muncul dalam penggunaan transitivitas dalam bahasa Sunda. Data klausa dari

rubrik “Lawang Saketeng” dipetakan untuk mengungkap pola-pola tersebut, yang diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai karakteristik sistem transitivitas bahasa Sunda. Temuan ini mungkin juga membuka peluang untuk perbandingan dengan bahasa-bahasa lain dalam rumpun Austronesia, termasuk bahasa Sunda.

